

PERAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP CERDAS MURNI TEMBUNG

Muhammad Hizbullah¹⁾
Haidir²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email : muhammadhizbullah@umnaw.ac.id

Abstrak

Keluarga merupakan lembaga pendidikan awal dalam pembentukan akhlak. Selain keluarga lembaga yang sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak adalah sekolah. Sebagai lembaga pendidikan sekolah memiliki peran penting didalam pembentukan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari visi dan misi sekolah, program-program serta fasilitas yang mendukung dalam pembentukan akhlak siswa. Dengan hal ini banyak para orang tua yang akan lebih selektif dalam memilih sekolah untuk anaknya. Karena tidak semua sekolah memiliki program-program dan fasilitas yang mendukung dalam pembentukan akhlak yang mulia. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Cerdas Murni Tembung. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan naturalistik dengan pengolahan data secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini direncanakan selama 1 tahun untuk melihat peran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Cerdas Murni Tembung. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah tahun pertama mengobservasi peranan sekolah Cerdas Murni dalam membentuk akhlak siswa. Penelitian ini akan menargetkan luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib berupa jurnal nasional terakreditasi. Sedangkan luaran tambahan berupa prosiding nasional dan HKI.

Kata Kunci: Peran Sekolah, Akhlak

Abstract

The family is an early educational institution in moral formation. Apart from the family, the institution which plays an important role in moral formation is the school. As an educational institution, schools have an important role in shaping students' morals. This can be seen from the vision and mission of the school, the programs and facilities that support the character building of students. With this, many parents will be more selective in choosing schools for their children. Because not all schools have programs and facilities that support the formation of noble morals. The purpose of this study was conducted to determine how the role of schools in shaping student morals in SMP Cerdas Murni Tembung. The research method used is survey and naturalistic methods with qualitative descriptive data processing. This research was planned for 1 year to see the role of schools in shaping the morals of students in SMP Cerdas Murni Tembung. The steps in this research are in the first year of observing the role of the Smart Pure school in shaping students' morals. This study will target mandatory and additional outcomes. The output must be in the form of an accredited national journal. Meanwhile, the additional output is in the form of national proceedings and IPR.

Keywords : The Role of Schools, Morals

1. PENDAHULUAN

Islam mengatur tolok ukur berakhlak adalah berdasarkan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, apa yang dipandang baik oleh Allah dan Rasul-Nya, pasti baik dalam esensinya. Begitu pula sebaliknya, tidak mungkin Dia menilai kepalsuan sebagai kelakuan

baik, karena kepalsuan esensinya pasti buruk. Selain itu Allah selalu memperagakan kebaikan, bahkan Dia memiliki sifat yang terpuji. Demikian juga Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam Ahmad meriwayatkan Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw., beliau menjawab: “Akhlak Nabi Saw. adalah alquran.

Di era globalisasi ini teknologi informasi kian berkembang, dan seorang remajapun tak pernah lepas dari kemajuan teknologi, kemudahan dalam mengakses segala informasi membuat mereka lebih tertarik pada gadget yang dimiliki ketimbang lingkungan sosialnya sehingga kasus-kasus kenakalan remaja pun sepertinya semakin meningkat. Kenakalan remaja umumnya berbentuk penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran pelajar, ataupun bullying. Namun akhir-akhir ini, kasus kenakalan remaja tersebut banyak yang mengarah kepada tindakan kriminal serius, seperti penganiayaan yang dilakukan oleh geng motor dan pemerkosaan disertai pembunuhan yang dilakukan oleh anak di bawah umur. Melihat begitu kompleksnya faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja, peran keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal/pergaulan menjadi sangat penting. Peran keluarga merupakan faktor yang paling penting, mengingat pondasi moral seorang anak sangat dipengaruhi oleh bentukan dan didikan keluarga.

Ada beberapa pendapat para ahli dalam memdefenisikan akhlak diantara sebagai berikut :

1. Imam al-Ghazali dalam bukunya Ihya Ulum al din menyatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
2. Ibrahim Anas menyatakan akhlak merupakan ilmu yang objeknya membahas tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dengan mengeliarkan yang dikategorikan dengan baik dan buruknya.
3. Ahmad Amin mengungkapkan bahwa akhlak merupakan kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur. Jadi pada hakekatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga yang memiliki peran penting untuk pembentukan akhlak siswa. Oleh sebab itu sekolah harus memiliki visi misi serta program dan fasilitas dan guru-guru yang mendukung akan terbentuknya akhlak mulia siswa. Peran Guru tidak hanya mengajar tetapi juga harus mampu mencontohkan akhlak yang baik. Guru diharapkan mampu memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional kepada peserta didik, sehingga seorang guru dapat berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Selain guru fasilitas dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah juga berperan dalam pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak yang dilakukan dapat

melalui penanaman pembiasaan perilaku Islami, yang dimaksud keduanya adalah salah satu unsur pendidikan yang dalam penataan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila memiliki peraturan, bukan sekedar mendidik untuk mempercayai kaidah-kaidah dan melaksanakan tata cara keagamaan saja, tetapi merupakan usaha yang terus menerus untuk menyempurnakan pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan hubungan horizontal dengan sesama manusia dan alam sekitar. Program-program yang dibuat juga berperan penting dalam pembentukan akhlak dengan tetap dibarengi fasilitas-fasilitas pendukung dalam pembentukan akhlak

Dalam kehidupan bermasyarakat bukan saja prestasi yang diharapkan, tetapi akhlak juga berperan penting. Karena tidak ada gunanya memiliki begitu banyak prestasi tapi tidak diiringi dengan akhlak yang baik. Dalam ajaran Islam akhlak sangat berperan penting didalam kehidupan. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa di SMP Cerdas Murni Tembung ?
2. Untuk mengetahui faktor pembentukan akhlak siswa di SMP Cerdas Murni Tembung ?
3. Untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Cerdas Murni Tembung ?

1.2. Tinjauan Pustaka

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari asal kata *khuluqun* yang berarti *tabiat* atau budi pekerti. Kata *akhlak* adalah bentuk plural dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkat laku. Kata ini seakar dengan kata *Khaliq* yang bermakna Pencipta, *makhliq* yang bermakna yang diciptakan, dan *khalq* yang bermakna penciptaan. Karenanya, dalam konteks ini, akhlaq pada dasarnya merupakan nilai dan norma yang memungkinkan eksisnya hubungan baik dan harmoni antara *Khaliq* dan *makhliq* dan antara manusia dengan sesama *makhliq*. Secara terminologi, kata akhlak didefinisikan secara variatif.

Ibn Miskawih mendefinisikannya sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Kemudian, Abdul Karim Zaidan mendefinisikan *akhlaq* sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yaitu:

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan penjaahan.

3) Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecenderungan ke arah yang lebih baik yjang dibina secara intensif secara metode. Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam.

2. METODE

Metodologi penelitian merupakan kerangka pemecahan masalah yang menggambarkan tahapan-tahapan penyelesaian masalah secara singkat beserta penjelasannya. Secara umum metodologi penelitian disusun untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka keseluruhan kegiatan penelitian dirancang sesuai dengan melakukan studi lapangan berupa observasi untuk mengetahui dan memahami peran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Cerdas Murni Tembung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal peran sekolah dalam membentuk akhlak di SMP Cerdas Murni. Sehingga dengan informasi akan diketahui program-program, fasilitas dan guru-guru dalam membentuk akhlak siswa. Lalu setelah itu disusun instrumen penelitian berupa daftar wawancara dan mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Setelah itu baru melakukan wawancara, dan hasil wawancara akan dilakukan verifikasi untuk mendapatkan data yang valid.

Lalu kemudian peneliti juga melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Studi literatur ini digunakan sebagai landasan teori dalam penyelesaian masalah secara ilmiah. Setelah didapatkan data wawancara dan diintegrasikan dengan teori yang ada maka dilakukan reduksi data untuk melakukan analisis data hasil penelitian. Kemudian setelah itu akan dilakukan penarikan kesimpulan, dan membuat laporan hasil penelitian. Kemudian setelah selesai laporan penelitian akan menghasilkan luaran, baik luaran wajib maupun tambahan. Luaran wajib berupa publikasi jurnal nasional, dan luaran tambahan berupa prosiding penelitian dan HKI.

Oleh karena itu adapun metode penelitian adalah sebagai berikut:

a. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan naturalistik. Hal ini dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi yang sebenarnya secara alamiah. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu berawal dari observasi awal, penyusunan instrumen wawancara, melakukan wawancara, penarikan kesimpulan.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, dan berdasarkan survei bahwa penelitian ini dilakukan pada Sekolah yang terdiri dari, program, fasilitas, guru dan siswa.

c. Situasi Sosial

Menurut Spreadley dalam Sugiyono penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi sosial, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

d. Sumber data

Sumber data yang digunakan terdiri dari 2 macam, yaitu data primer dan sekunder.

e. Teknik pengumpulan data

Adapun metode dan instrumen yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dalam bentuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

f. Analisis data

Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak. Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas, tenaga pendidik dan melahirkan program serta kebijakan yang mampu membentuk akhlak para siswa. Karena tidak heran sampai hari ini kita lihat banyak sekolah yang tidak mementingkan akhlak siswa tetapi hanya sekedar mengejar uang dengan mengharapkan murid yang banyak. Di sekolah elit sekalipun banyak murid yang tidak menghargai gurunya karena dia

menganggap gurunya tidak lebih kaya dari orang tuanya, sehingga dia menganggap remeh/sepele terhadap gurunya. Dan ini juga dibentuk oleh pernyataan pemilik sekolah tersebut dengan ungkapan “lebih baik hilang guru dari pada seorang murid”. Hal ini menunjukkan adanya sekolah-sekolah yang memiliki orientasi keuntungan saja. Tanpa memberikan kebebasan guru untuk mengeksplorasi dirinya. Sehingga banyak-guru yang kesulitan dalam menasehati muridnya, karena ketika muridnya tidak senang dan diadukannya kepada orang tua kemudian orang tua tersebut menyampaikan kepihak sekolah maka guru tersebut akan di tegur dan bisa saja dipecat.

Program-program dan kebijakan-kebijakan sekolah yang dilahirkan seharusnya mampu membentuk akhlak para siswa. Karena kondisi negara kita hari ini sudah dalam taraf mengkhawatirkan atau sudah dalam kondisi krisis akhlak para generasi muda. Hal ini dapat dilihat semakin maraknya kenakalan remaja yang terjadi. Untuk itu sudah seharusnya sekolah mampu menghadirkan program-program dan kebijakan yang mampu membentuk akhlak siswa. Sehingga diharapkan para orang tua dengan senang, nyaman dan tenang ketika memasukkan anaknya ke sekolah. Karena orang tua yakin selain mendapatkan pembentukan akhlak di lingkungan keluarga, anaknya juga mendapatkan pembentukan akhlak di sekolah.

Dari penelitian yang dilakukan penulis di SMP Cerdas Murni, tentang peran sekolah dalam membentuk akhlak siswa Di smp cerdas murni tembung dapat dilihat bagaimana akhlak para siswanya. Walaupun tidaklah mungkin semua siswa akan memiliki perilaku yang baik tetapi secara garis besar dari penelitian penulis dengan melihat dan observasi langsung terlihat perilaku para siswa kepada para guru sangatlah sopan. Dimana para murid sangat menghormati gurunya serta menuruti apa yang menjadi perintah para guru dalam hal keperluan sekolah.

Misalnya dalam kondisi virus Corona saat ini pihak sekolah hanya memberlakukan pengambilan tugas/atau modul sebulan sekali. Dengan mengatur waktu pengambilannya agar tidak banyaknya kerumunan. Tetapi yang unik nya pada setiap murid yang mau mengambil modul di depan gerbang mereka akan mematikan mesin sepeda motornya, dengan mendorong nya sampai ke parkirannya, ini merupakan salah satu bentuk karakter akhlak yang baik.

Selain itu dari wawancara penulis dengan kepala Sekolah, pemilik sekolah dan para guru mereka mengatakan sebelum kondisi virus corona, biasanya semua murid wajib menyalami satpam dan guru yang berdiri atau menunggu di depan gerbang. Serta dalam bertanya kepada guru dalam WA para siswa diminta untuk mengucapkan salam terlebih dahulu. Dari perilaku yang ditunjukkan para siswa tersebut terlihat bahwa mereka sangat menghormati para gurunya dan ini merupakan salah satu bentuk akhlak yang terpuji. Sehingga akan mengingat seberapa hebatnya mereka nanti maka guru tetaplah harus dihormati, karena peran guru sangat penting dan berjasa akan keberhasilannya dia dimasa depan.

Faktor-faktor dalam pembentukan akhlak siswa terbagi kepada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal ialah merupakan adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, bakat serta bawaan manusia sejak lahir. Unsur-unsur yang ada pada diriseseorang akan membentuk akhlak atau moral, diantaranya yaitu :
 - Instink (naluri) Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.
 - Kebiasaan juga salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

2. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi.
- Lingkungan merupakan faktor yang turut menentukan tingkah laku seseorang. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang ; lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.
 - Pengaruh keluarga. Setelah manusia dilahirkan maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Oleh sebab itu orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.
 - Pengaruh sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan Mahmud Yunus mengatakan “Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya”. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

Dari uraian diatas maka faktor pembentukan akhlak siswa di SMP Cerdas Murni yang diteliti secara rinci yaitu berkaitan dengan faktor eksternal dalam hal lingkungan sekolah. Sekolah berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa, walaupun mungkin diinternalnya siswa tersebut bisa dalam kondisi yang tidak baik atau kurang baik serta dilingkungan keluarga juga tidak baik maka masih ada kesempatan untuk melakukan perubahan akhlak yang baik dari faktor sekolah. Di Sekolah SMP Cerdas Murni sendiri terkenal dengan sekolah yang memiliki disiplin yang baik, sehingga anak-anak yang biasanya malas akan dituntut menjadi rajin dan disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah.

Jika mereka tidak mengikuti peraturan-peraturan dan kebijakan sekolah maka pihak sekolah tidak segan-segan untuk mengeluarkannya. Para siswa di SMP Cerdas Murni memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga pendidikan, ada yang dari keluarga yang broken home, ada juga dari keluarga pekerja dan pedagang. Sehingga diperlukan sebuah program yang dapat merangkum latar belakang yang berbeda tersebut dalam pembentukan akhlak siswa .

Peran Sekolah sebagai pembentukan akhlak siswa memiliki peran yang signifikan. Oleh karena itu Sekolah SMP Cerdas Murni berupaya membuat bagaimana sekolah tersebut dapat membentuk akhlak siswa. Diantaranya dengan visi dan misi sekolah yang menginginkan lahirnya generasi muda yang berakhlakul karimah. Agar visi misi ini terwujud maka pihak sekolah melakukan program-program dan memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung hal-hal tersebut. Dalam perekrutan guru saja diinformasikan bahwa setiap guru apapun disiplin ilmunya harus lulus membaca alquran dan kajian-kajian Islam secara umum. Sehingga dapat dinyatakan bahwa guru-guru yang ada di SMP Cerdas Murni memiliki ilmu keagamaan yang mumpuni. Selain hal tersebut SMP Cerdas Murni memiliki program-program seperti membaca alquran sebelum memulai pembelajaran, menanyakan anak-anak

ssudah sholat subuh atau belum, serta ada salah satu hukuman yang diberikan berupa menulis alquran sesuai yang diminta guru yang bersangkutan.

Di sekolah SMP Cerdas Murni juga ada mata pelajaran dan ekskul tahfiz, dimana-anak-anak bisa ikut menghafal alquran. Sebelum merebahnya virus Corona anak-anak harus shalat zuhur berjamaah baru bisa pulang dan perempuan yang datang bulan juga harus mengikuti kajian kultum yang dibimbing guru wanita di SMP Cerdas Murni. Pada Setiap tahunnya diadakan Mabit yaitu Malam Bina Iman dan Takwa. Dan pada bulan Ramadhan diadakan Tarbiyah Ramadhan yang didalamnya kegiatan-kegiatan keagamaan. Yang menariknya lagi walaupun ini setingkat SMP bukan Tsanawiyah tetapi memiliki mata pelajaran akidah akhlak. Ini menunjukkan bahwa Sekolah benar sungguh-sungguh didalam memaksimalkan perannya dalam pembentukan akhlak siswanya sebagaimana yang dituangkan didalam visi dan misi sekolah. Fasilitas seperti Masjid sebagai wadah membangun peradaban Islam dan banyaknya Sepanduk atau Slogan berbahasa Arab dan Inggris tentang memotivasi untuk menjadi generasi yang berilmu, beriman dan bertakwa.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa Sekolah SMP Cerdas Murni sangat berperan dalam pembentukan akhlak siswa. Bagaimana dapat dilihat dari visi dan misinya kemudian programnya dan fasilitas-fasilitas yang cenderung untuk menumbuhkan akhlak karimah bagi siswanya. Hal ini terlihat dari penanaman nilai-nilai keIslaman pada rutinitas para siswa sehari-hari dengan menumbuhkan akhlak karimah di sekolah. Sebelum terjadi Virus Coronona pada setiap paginya para siswa akan bersalaman dengan gurunya, kemudian membaca doa dan alquran sebelum memulai pelajaran dan ketika waktu istirahat anak-anak akan meluangkan waktunya untuk melaksanakan sholat duha dan sebelum pulang mereka melakukan sholat zuhur berjamaah dan bagi siswi yang datang bulan mengikuti Kultum.

Jika kita lihat dari dari tingkat kasus anak di BK (Bimbingan Konseling) akan ditemukan tidak signifikannya kasus yang terjadi. ini dikarenakan adanya peran sekolah baik peran guru yang aktif dalam menerapkan ke disiplin dalam membina dan membimbing akhlak siswa. Serta program-program yang dibuat sekolah serta fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pembentukan akhlak siswa.

4. KESIMPULAN

Secara garis besar siswa SMP Cerdas murni memiliki perilaku yang baik dengan berlaku sopan dan menghormati gurunya.

Faktor-faktor dalam pembentukan akhlak siswa SMP Cedas murni terbagi kepada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal khusus dalam hal lingkungan sekolah. Sekolah berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa, walupun mungkin diinternalnya siswa tersebut bisa dalam kondisi yang tidak baik atau kurang baik serta dilingkungan keluarga juga tidak baik maka masih ada kesempatan untuk melakukan perubahan akhlak yang baik dari faktor sekolah.

Peran Sekolah sebagai pembentukan akhlak siswa memiliki peran yang signifikan. Oleh karena itu Sekolah SMP Cerdas Murni berupaya membuat bagaimana sekolah tersebut dapat membentuk akhlak siswa. Diantaranya dengan visi dan misi sekolah yang menginginkan lahirnya generasi muda yang berakhlakul karimah. Agar visi misi ini terwujud maka pihak sekolah melakukan program-program dan memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung hal-hal tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

A.Nur Fadhil lubis *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Bahan Semiloka Nasional Medan 05 Oktober 2010.

Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

- Ahmad Amin. *Ethika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Christine Wibowo, *Stimulasi Kecerdasan Anak Menggunakan Teknologi Informasi*, Jakarta: PT. Gramedia, 2011.
- Djam'an Satori dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Penerbit Alpha Beta, 2009.
- Ibrahim Anis, *Al Mu'jam Al Wasith*, Mesir: Darul Ma'arif. 1972
- Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum al Din*, Jilid III, Dar Ihya al Kotob al Arabi, tt
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1993.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*,. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2009.